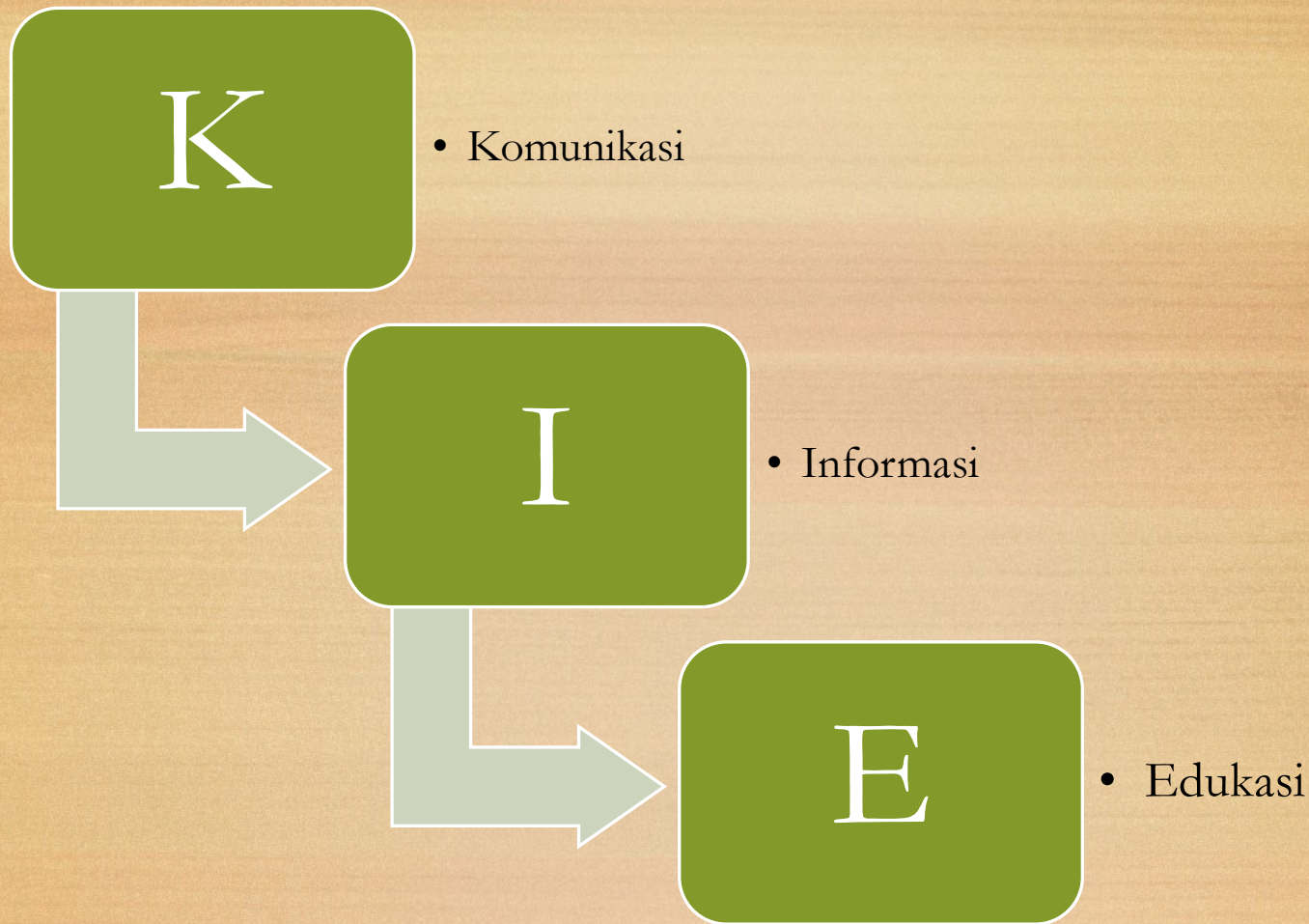


PROGRAM KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) DALAM PELAYANAN KB

Oleh

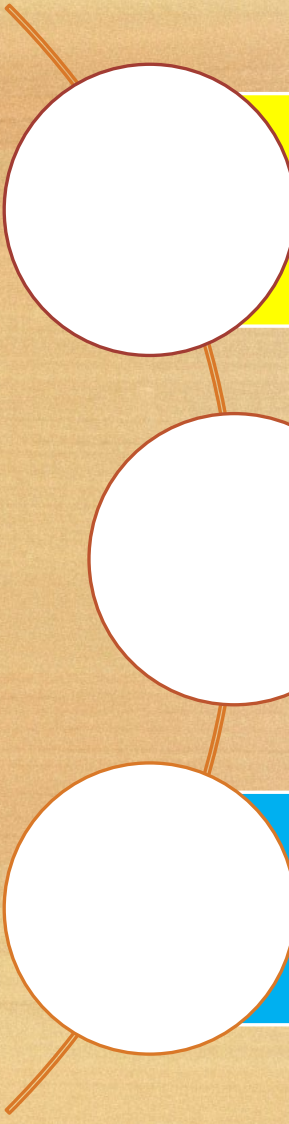
Wiwi Kustio Priliana



KIE dalam keluarga berencana merupakan pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh departemen kesehatan.

- **Komunikasi Adalah** Penyampaian pesan secara langsung atau tidak langsung kepada penerima pesan untuk mendapatkan suatu efek (Depkes RI, 1984).
- **Informasi adalah** pesan yang disampaikan (Depkes ,1990)
- **Edukasi atau pendidikan** adalah proses perubahan perilaku ke arah yang positif (Depkes RI, 1990)

Tujuan KIE



Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik KB sehingga tercapai penambahan peserta baru, membina kelestarian peserta KB.

Meletakkan dasar bagi mekanisme sosiokultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan.

Mendorong terjadinya proses perubahan perilaku ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat secara wajar sehingga masyarakat melaksanakannya secara mantap sebagai perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

3 jenis kegiatan KIE

KIE Perorangan

- Suatu proses KIE timbul secara langsung antara petugas KIE dengan individu sasaran program KB.

KIE Kelompok

- Suatu proses KIE timbul secara langsung antara petugas KIE dengan kelompok (2-15 orang)

KIE Masa

- Suatu proses KIE tentang program KB yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dalam jumlah besar

Menurut Effendi (1998) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi KIE :

Penunjang

Pengetahuan

Keterampilan dari komunikator/pelaksana (tenaga kesehatan)

Penghambat

Lingkungan tempat pelaksanaan

Pengetahuan komunikan yang terlalu rendah

Ketidaksesuaian media dengan topik yang disampaikan

Penyampaian pesan yang kurang jelas (suara dan nada)

Prinsip dalam melakukan KIE

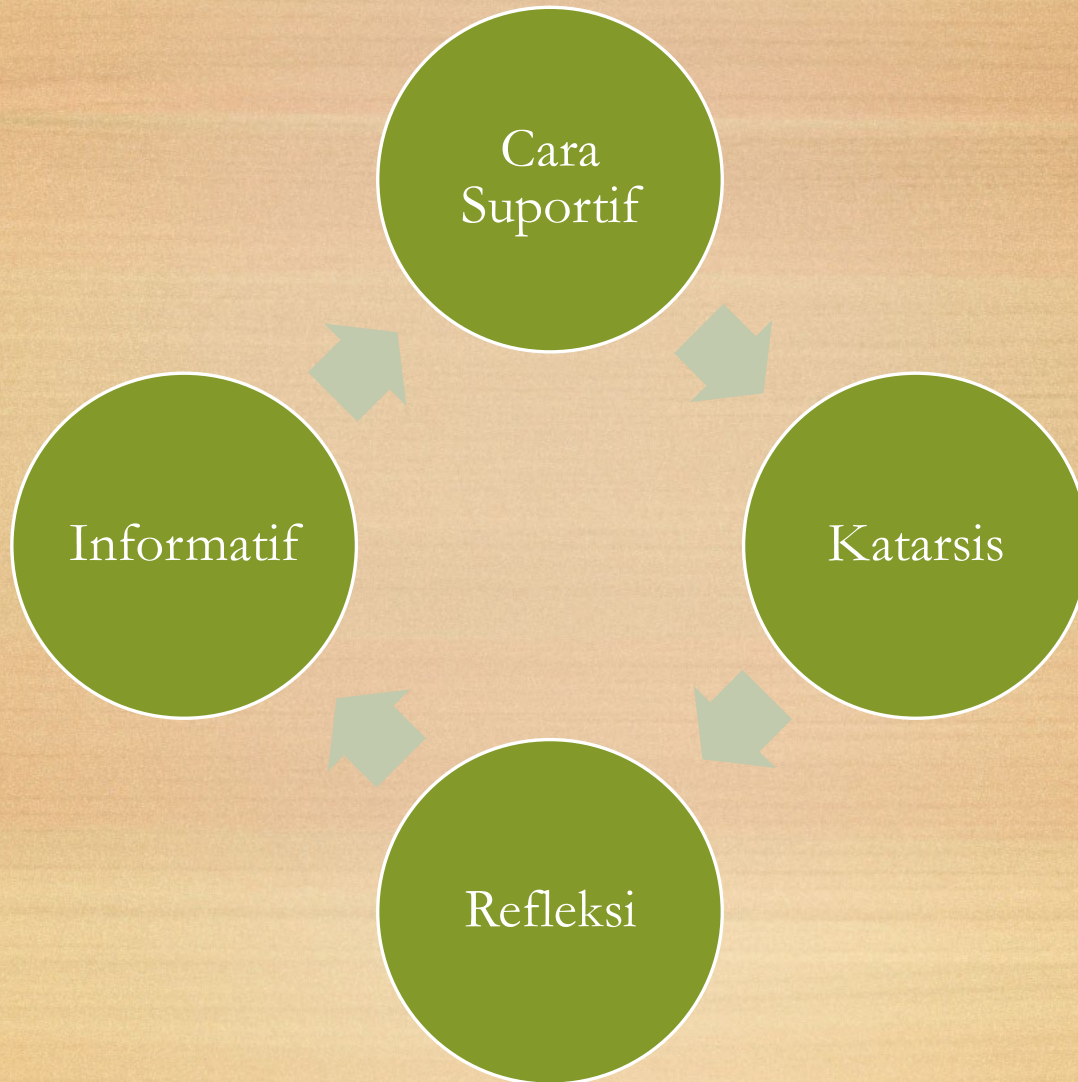
- Memperlakukan klien dengan sopan, baik dan ramah.
- Memahami, menghargai dan menerima keadaan ibu (status pendidikan, sosial ekonomi dan emosi) sebagaimana adanya.
- Memberi penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami.
- Menggunakan alat peraga yang menarik dan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari.
- Menyesuaikan isi penyuluhan dengan keadaan dan risiko yang dimiliki ibu.

KONSELING

Pengertian Konseling

- Menurut Depkes (2002), konseling adalah proses komunikasi antara seseorang (konselor) dengan orang lain (pasien), dimana konselor sengaja membantu klien dengan menyediakan waktu, keahlian, pengetahuan dan informasi tentang akses pada sumber sumber lain. Konselor membantu klien membuat keputusan atas masalah yang ada, proses ini dilaksanakan secara terus menerus.
- Konseling merupakan unsur yang penting dalam pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi karena melalui konseling klien dapat memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya serta meningkatkan keberhasilan KB.

Teknik konseling



Tujuan Konseling KB

- Meningkatkan penerimaan
- Menjamin pilihan yang cocok
- Menjamin penggunaan cara yang efektif
- Menjamin kelangsungan Pemakaian KB yang lama

Manfaat Konseling

- Klien dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.
- Puas terhadap pilihannya dan mengurangi keluhan atau penyesalan.
- Cara dan lama penggunaan yang sesuai serta efektif.
- Membangun rasa saling percaya.
- Menghormati hak klien dan petugas.
- Menambah dukungan terhadap pelayanan KB.
- Menghilangkan rumor dan konsep yang salah

Prinsip Konseling KB

- Percaya diri (*confidentiality*)
- Tidak memaksa (*voluntary choice*)
- *Informed consent*
- Hak pasien, dan
- Kewenangan (*empowerment*)

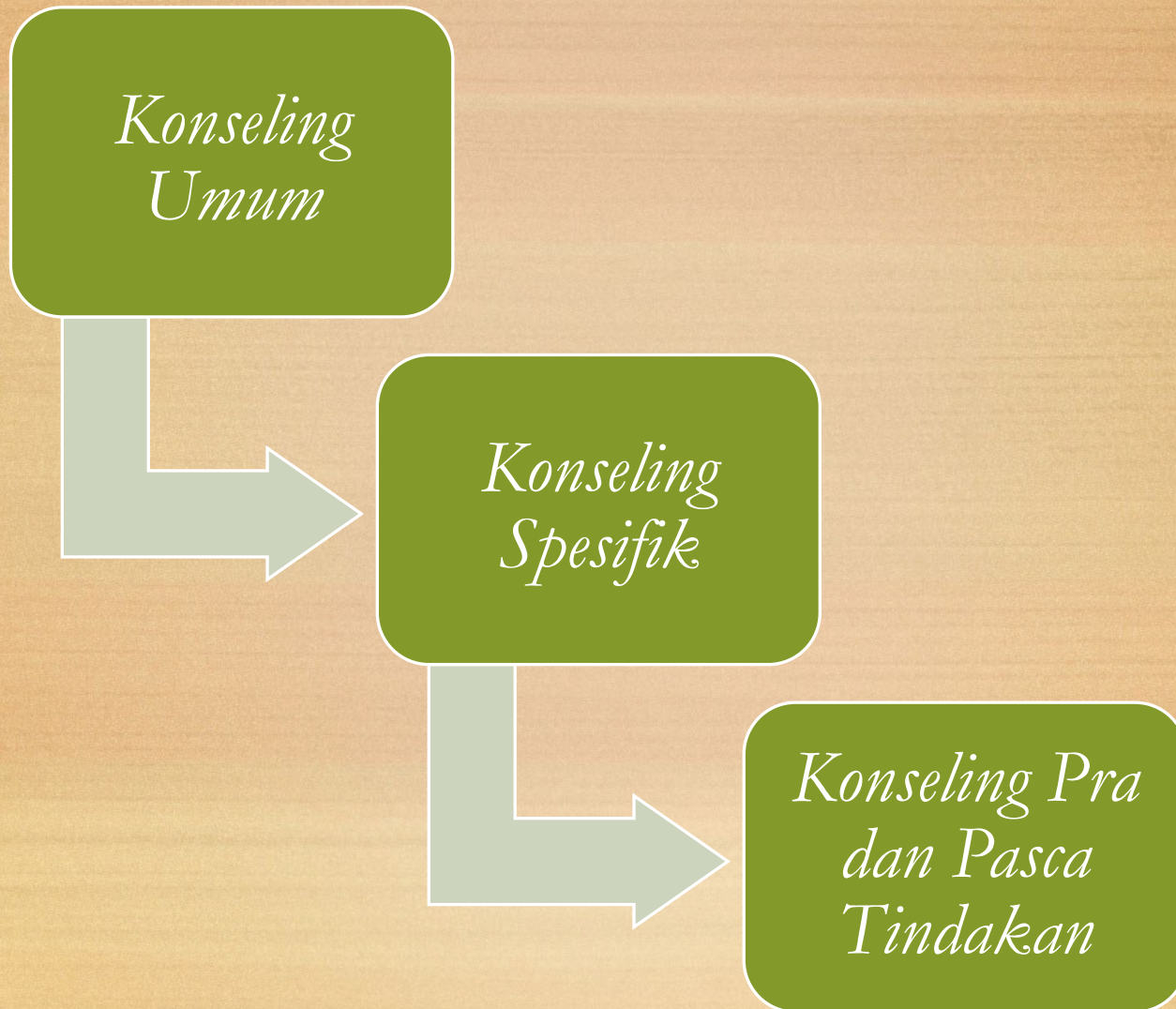
Hak Klien/Akseptor KB

- Terjaga harga diri dan martabatnya.
- Dilayani secara pribadi (privasi) dan terpeliharanya kerahasiaan.
- Memperoleh informasi tentang kondisi dan tindakan yang akan dilaksanakan.
- Mendapat kenyamanan dan pelayanan terbaik.
- Menerima atau menolak pelayanan atau tindakan yang akan dilakukan.
- Kebebasan dalam memilih metode yang akan digunakan.

Peran Konselor KB

- Sahabat, pembimbing dan memberdayakan klien untuk membuat pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhannya.
- Memberi informasi yang obyektif, lengkap, jujur dan akurat tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia.
- Membangun rasa saling percaya, termasuk dalam proses pembuatan Persetujuan Tindakan Medik.

Jenis Konseling





Konseling umum dapat dilakukan oleh petugas lapangan keluarga berencana atau PLKB. Konseling umum meliputi penjelasan umum dari berbagai metode kontrasepsi untuk mengenalkan kaitan antara kontrasepsi, tujuan dan fungsi reproduksi keluarga.



Konseling spesifik dapat dilakukan oleh dokter / bidan / konselor. Konseling spesifik berisi penjelasan spesifik tentang metode yang diinginkan, alternatif, keuntungan keterbatasan, akses, dan fasilitas layanan.



Konseling pra dan pasca tindakan dapat dilakukan oleh operator atau konselor atau dokter atau bidan. Konseling ini meliputi penjelasan spesifik tentang prosedur yang akan dilaksanakan (pra, selama dan pasca) serta penjelasan lisan atau instruksi tertulis asuhan mandiri.

Komponen Penting dalam Pelayanan KB dibagi menjadi 3 tahap

Konseling Awal

- Bertujuan memutuskan metode apa yang akan dipakai, didalamnya termasuk mengenalkan tentang semua cara KB atau pelayanan kesehatan, prosedur klinis, kebijakan dan bagaimana pengalaman klien pada kunjungannya

Konseling Khusus

- Konseling Khusus mengenai metode KB memberi kesempatan klien untuk mengajukan pertanyaan tentang cara KB tertentu dan membicarakan pengalamannya, mendapatkan informasi lebih rinci tentang cara KB yang tersedia.

Konseling Tindak Lanjut

- Bila klien datang untuk mendapatkan obat baru atau pemeriksaan ulang.

Pemberi dan Tempat Melakukan Konseling

Kenyataan yang ada di lapangan adalah tidak semua sarana kesehatan dapat dijangkau oleh klien. Oleh karena itu tempat pelayanan konseling untuk melayani masyarakat yang membutuhkannya dapat dilakukan pada 2 (dua) jenis tempat pelayanan konseling, yaitu:

- *Konseling KB di lapangan (non klinik)*
- *Konseling KB di klinik*

Konseling KB di lapangan (non klinik)

Tugas utama dipusatkan pada pemberian informasi KB, baik dalam kelompok kecil maupun secara perorangan. Adapun informasi yang dapat diberikan mencakup:

- Pengertian manfaat perencanaan keluarga.
- Proses terjadinya kehamilan/ reproduksi sehat.
- Informasi berbagai kontrasepsi yang lengkap dan benar meliputi cara kerja, manfaat, kemungkinan efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi, tempat kontrasepsi bisa diperoleh, rujukan, serta biaya.

Konseling KB di klinik

Konseling ini dilaksanakan oleh petugas medis dan para medis terlatih di klinik yaitu dokter, bidan, perawat, serta bidan di desa. Pelayanan konseling di klinik dilakukan agar diberikan secara perorangan di ruangan khusus. Layanan konseling di klinik dilakukan untuk melengkapi dan sebagai pemantapan hasil konseling di lapangan, sebagai berikut :

- Memberikan informasi KB yang lebih rinci sesuai dengan kebutuhan klien.
- Memastikan bahwa kontrasepsi pilihan klien telah sesuai dengan kondisi kesehatannya.
- Membantu klien memilih kontrasepsi lain, seandainya yang dipilih ternyata sesuai dengan kondisi kesehatannya.
- Merujuk klien seandainya kontrasepsi yang dipilih tidak tersedia di klinik atau jika klien membutuhkan bantuan medis dari ahli seandainya pemeriksaan ditemui masalah kesehatan lain.
- Memberikan konseling pada kunjungan ulang untuk memastikan bahwa klien tidak mengalami keluhan dalam penggunaan kontrasepsi pilihannya

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dalam pelayanan kesehatan menggunakan:

- *Motivasi*
- *Pendidikan KB*
- *Konseling KB*

ASPEK	MOTIVASI	NASIHAT	KONSELING
Tujuan	Mengharap klien mau mengikuti usul petugas	Mengharapkan klien mengikuti Usul petugas	Membantu klien agar dapat menentukan keinginannya (mengambil keputusan)
Informasi yang diberikan	Penekanan pada hal-hal yang baik	Penekanan pada hal hal yang baik atau buruk, sesuai dengan nasihat yang diberikan	Harus memberikan informasi yang lengkap dan benar. Serta objektif dan netral
Arah komunikasi	Lebih banyak satu Arah	Lebih banyak satu Arah	Harus dua arah
Komunikasi verbal dan non verbal	Kurang menerapkan komunikasi verbal dan non verbal	Menerapkan komunikasi verbal dan non verb	Penerapan komunikasi verbal dan non Verbal merupakan suatu Hal yang mutlak dilakukan

SIKAP BAIK KONSELOR SELAMA KONSELING (SOLER)

- Face your clients squarely (menghadap ke klien) dan Smile/nod at client (senyum/ mengangguk ke klien)
- Open and non-judgemental facial expression (ekspresi muka menunjukkan sikap terbuka dan tidak menilai)
- Lean towards client (tubuh condong ke klien)
- Eye contact in a culturally-acceptable manner (kontak mata/tatap mata sesuai cara yang diterima budaya setempat)
- Relaxed and friendly manner (santai dan sikap bersahabat)

LANGKAH-LANGKAH KONSELING KB (SATU TUJU)

SA	S Apa dan S Alam kepada klien secara terbuka dan sopan.
T	T anyakan pada klien informasi tentang dirinya.
U	U raikan kepada klien mengenai pilihannya dan jelaskan mengenai kontasepsi yang mungkin diinginkan oleh klien dan jenis kontasepsi yang ada
TU	BanT Ulah klien menentukan pilihannya.
J	J elaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya.
U	Perlunya dilakukan kunjungan U lang.

LANGKAH-LANGKAH KONSELING KB (SATU TUJU)

SA	S Apa dan S Alam kepada klien secara terbuka dan sopan. Berikan perhatian sepenuhnya kepada mereka dan berbicara ditempat yang nyaman serta terjamin privasinya. Yakinka klien untuk membangun rasa percaya diri. Tanyakan kepada klien apa yang dapat dibantu serta jelaskan pelayanan apa yang dapat diperolehnya.
T	Tanyakan pada klien informasi tentang dirinya. Bantu klien untuk berbicara mengenai pengalaman KB dan kesehatan reproduksi serta yang lainnya. Tanyakan kontrasepsi yang diinginkan oleh klien. Dengan memahami kebutuhan, pengetahuan dan keinginan klien, kita dapat membantunya
U	Uraikan kepada klien mengenai pilihannya dan jelaskan mengenai kontasepsi yang mungkin diingini oleh klien dan jenis kontasepsi yang ada
TU	Ban T Ulah klien menentukan pilihannya. Bantulah klien berfikir mengenai apa yang paling sesuai dengan keadaan kebutuhannya. Dorong klien untuk menunjukkan keinginannya dan mengajukan pertanyaan. Tanggapi secara terbuka dan petugas mempertimbangkan kriteria dan keinginan klienterhadap setiap jenis kontrasepsi. Tanyakan apakah pasangannya akan memberikan dukungan dengan pilihannya tersebut.
J	Jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya. Setelah klien memilih jenis kontrasepsinya, jika diperlukan, perlihatkan alat/obat kontasepsinya. Jelaskan bagaimana alat/obat tersebut digunakan dan cara penggunaannya. Lalu pastikan klien untuk bertanya atau menjawab secara terbuka.
U	Perlunya dilakukan kunjungan U lang. Bicarakan dan buat perjanjian kepada klien untuk kembali lagi melakukan pemeriksaan lanjutan atau permintaan kontrasepsi jika dibutuhkan.

Teknik konseling menurut Gallen dan Leitenmaier (1987), lebih dikenal dengan GATHER yaitu

G	reet client sambut klien secara terbuka dan ramah, tanamkan keyakinan penuh,katakana juga bahwa tempat tersebut sangat pribadi. Sehingga hal yang didiskusikan akan menjadi rahasia.
A	sk client about themselves tanyakan klien tentang permasalahannya, pengalamannya dengan alat KB dan kesehatan reproduksinya. Tanyakan pula apakah telah ada metoda yang dipikirkan. Kita menyikapi dan mencoba menempatkan kita pada posisi klien. Dengan begitu akan memudahkan kita memahami apa sebenarnya permasalahan klien. Dengan perkataan lain, klien sebagai subjek sekaligus objek.
T	ell client about choices tanyakan tentang pilihannya, fokuskan perhatian kepada metoda yang dipilih klien. Tetapi ajukan pula metoda lain.
H	elp client make an Informed Choices Bantu membuat pilihan yang tepat, dorong ia mengemukakan pendapatnya dan ajukan beberapa pertanyaan! Apakah metoda KB tersebut memenuhi criteria medik. Juga apakah partner seksualnya mendukung keputusannya. Jika mungkin bicarakan dengan keduanya. Tanyakan metoda apa yang klien putuskan untuk digunakan.
E	xplain fully how to use the choosen method jelaskan cara menggunakan metoda pilihannya, dorong ia berbicara secara terbuka, jawab pula secara terbuka dan lengkap. Berilah kondom kepada klien yang beresiko IMS. Selain menggunakan kondom, apakah juga menggunakan metoda KB lainnya.
R	efer or return visits should be welcomed kunjungan kembali, bicarakan dan sepakati kapan klien kembali untuk follow-up. Dan selalu mempersilakan klien kembali kapan saja.

Informed Choice

- Bentuk persetujuan pilihan tentang metode kontrasepsi yang dipilih oleh klien setelah memahami kebutuhan reproduksi yang paling sesuai dengan dirinya dan/atau keluarganya.

Informed Consent (Persetujuan Tindakan Medis)

- Merupakan bukti tertulis persetujuan terhadap prosedur klinis suatu metode kontrasepsi yang akan dilakukan pada klien.

Contoh Informed Choise

SURAT PERSETUJUAN/PENOLAKAN MEDIS KHUSUS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur/Tgl Lahir :

Alamat :

Telp :

Menyatakan dengan sesungguhnya dari saya sendiri/*sebagai orang tua/*suami/*istri/*anak/*wali dari :

Nama :

Umur/Tgl Lahir :

Dengan ini menyatakan SETUJU/MENOLAK untuk dilakukan Tindakan Medis berupa.....

Dari penjelasan yang diberikan, telah saya mengerti segala hal yang berhubungan dengan penyakit tersebut, serta tindakan medis yang akan dilakukan dan kemungkinan pasca tindakan yang dapat terjadi sesuai penjelasan yang diberikan.

Dokter/Pelaksana,

Ttd
(.....)

*Coret yang tidak perlu

Raha,.....13.....

Yang membuat pernyataan,

ttd
(.....)

Contoh:

**PERSETUJUAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Umur** : th

Alamat :

Adalah bertindak sebagai diri saya/Orang tua/Suami/Keluarga dari penderita :

Nama : **Umur** : th

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dan pengertian tentang tindakan medis yang akan dilakukan berkaitan dengan **KELUARGA BERENCANA** dan segala resiko yang bisa terjadi, maka kami menyerahkan sepenuhnya dengan ikhlas untuk dilakukan persalinan dengan tindakan :

Suntik KB, Pemasangan /Pelepasan IUD, Pemasangan /Pelepasan Implant
/

Pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran atas resiko tindakan medis yang akan diberikan. Bila dikemudian hari terjadi resiko yang berhubungan dengan tindakan tersebut maka kami tidak akan menuntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

,.....2012
Pukul :.....WIB

Yang memberi penjelasan,

Bidan,

.....

Penderita,

.....

Keluarga/Saksi,

.....

contoh format informed consent pelayanan KB



BPS "AS SYIFA"
Ds. Mekar Indah Kab. Semarang
Telp 085640 xx xxxx/ **Fax** : xxxxxxxx

**PERSETUJUAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah **ini** :

Nama : Umur : th

Alamat :

Adalah bertindak sebagai diri saya/ Orang tua/ Suami/ Keluarga dari penderita :

Nama : Umur : th

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dan pengertian tentang tindakan medis yang akan dilakukan berkaitan dengan **KELUARGA BERENCANA** dan segala resiko yang bisa terjadi, maka kami menyerahkan sepenuhnya dengan ikhlas untuk dilakukan persalinan dengan tindakan :

**Suntik KB, Pemasangan /Pelepasan IUD, Pemasangan
/Pelepasan **Implant**/.....**

Pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran **atas** resiko tindakan medis yang akan diberikan. Bila dikemudian hari terjadi resiko yang berhubungan dengan tindakan tersebut maka kami tidak akan menuntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini kami buat, **agar** dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 2012

Pukul : WIB

Yang memberi penjelasan,
Bidan,

Penderita,

TERIMA KASIH

